

ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE EVAPADA PT. BAKRIE & BROTHERS, Tbk PERIODE 2016 – 2020

Annisa Putri Nur Fadilah¹, Danna Solihin,S.E.,M.Si², Nurfitriani, S.E.,M.M³

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945

SamarindaEmail : Annisanf83@gmail.com

Keywords :

*Financial performance,
EVA method (Economic
Value Added).*

ABSTRACT

The objective to be known is to find out and analyze the financial performance of PT. Bakrie & Brothers Tbk, from 2016 – 2020 using the EVA method.

The theoretical basis in this research is financial management is closely related to the financial management of companies, including institutions that are closely related to sources of funding and financial investments of companies and financial instruments.

The analytical tool used is the EVA (Economic Value Added) method, a tool to measure the results obtained by the company for the investment actions taken, and the size is that the investment made can only meet all costs incurred by the company.

Conclusion based on the results of the study, it can be concluded that the financial performance of PT. Bakrie & Brothers during 2016 to 2020 can be relied on to use the EVA (Economic Value Added) method for 5 years of research experiencing ups and downs (fluctuating) with negative and positive values. In 2016, 2017, 2018, and 2020 decreased and 2019 experienced an increase, which means 1 year the company was able to create economic added value for capital owners, namely in 2019, in 2016, 2017, 2018, 2020 the company was not able to provide economic added value for capital owner.

PENDAHULUAN

Perusahaan di zaman sekarang dituntut saling berkompetisi, tidak hanya mempertahankan kelangsungan hidupnya tetapi perusahaan juga harus unggul secara berkelanjutan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjangnya. Perusahaan yang mampu mempertahankan dan meningkatkan aset – asetnya dengan pengukuran kerjadapat meningkatkan pertanggungjawaban dan memperbaiki proses pengambilan keputusan khususnya stakeholders. Sudah diketahui secara umum bahwa tujuan dari setiap bisnis atau perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau menghasilkan profit bagi para pemegang saham. Menurut Van Horne dan Wachowicz Jr. (2012:4) : “Tujuan manajemen keuangan sama dengan tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang ada saat ini”. Investor atau bisa disebut pemegang saham, kreditor yang berminat untuk membeli saham maupun obligasi suatu perusahaan tidak hanya akan melihat bagaimana pergerakan saham secara historis akan tetapi perform atau kinerja keseluruhan perusahaan juga harus diukur. Menurut Harmono (2014:1) : “Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham”.

Setiap perusahaan memiliki ukuran kinerja keuangan yang bervariasi sehingga antara perusahaan yang satu dan perusahaan yang lainnya berbeda. Menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson (2011) adalah : “penilaian kinerja merupakan proses mengevaluasi seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan mereka dibandingkan dengan satu set standar, dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut”. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan hanya berorientasi pada *profit oriented*, akan tetapi pada saat ini perusahaan dituntut tidak hanya berorientasi pada *profit* namun juga harus berorientasi pada *value*. Untuk mengatasi kelemahan tersebut maka digunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Menurut Ikatan Bankir Indonesia (141) dalam Hanifah (2019:26): “*Economic Value Added* (EVA) adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan”.

Berdasarkan pengertian tersebut *Economic Value Added* (EVA) adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang mempertimbangkan harapan – harapan pemegang saham dan kreditur dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak dengan biaya tahunan dari semua modal yang digunakan perusahaan. Penerapan *Economic Value Added* (EVA) dalam suatu perusahaan akan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan, hal ini merupakan salah satu keunggulan *Economic Value Added* (EVA). Menurut Irmani dan Febrian dalam Hanifah (2019:27) beberapa manfaat EVA dalam mengukur kinerja perusahaan yaitu : “(1) Eva merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan (*trend*). (2) Hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah”.

Pendekatan ini, pemegang saham dapat melihat berapa besar nilai tambah yang diraih perusahaan. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang lebih tinggi dari pada tingkat biaya modal, hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan berupa tambahan kekayaan. EVA yang negatif berarti total biaya modal perusahaan lebih besar dari pada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.

PT. Bakrie & Brothers Tbk merupakan perusahaan terkemuka di Indonesia dengan bisnis yang berfokus pada sektor manufaktur dan infrastruktur. PT Bakrie & Brothers Tbk berdiri pada tahun 1942. Perseroan mencatatkan diri di Bursa Efek Jakarta (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1989. Berikut ini adalah data perusahaan yang melatarbelakangi pada penelitian ini, yaitu laporan laba rugi pada PT. Bakrie & Brothers Tbk untuk 2016 sampai 2020 pada tabel berikut ini:

1.1 Laporan Laba Rugi PT. Bakrie & Brothers Tbk

Tahun	Laba (Rugi) Dalam Rupiah
2016	(3.661.618)
2017	(1.207.656)
2018	(1.250.213)
2019	863.270
2020	(930.325)

Sumber: Laporan Keuangan Akhir PT Bakrie & Brothers Tbk 2016 – 2021 di BEI

Tabel diatas dapat diketahui bahwa PT. Bakrie & Brothers Tbk dari 2016 – 2020 terjadi kerugian dan keuntungan yang tidak stabil. Berdasarkan data laporan keuangan, hal ini disebabkan oleh kinerja keuangan tersebut yang berpengaruh pada laba perusahaan. PT. Bakrie & Brothers Tbk dalam pengukuran kinerjanya menggunakan beberapa pengukuran

yakni rasio total liabilitas, rasio total liabilitas terhadap EBITDA, rasio EBITDA terhadap beban bunga dan rasio total liabilitas terhadap total asset. Data rasio keuangan pada PT. Bakrie & Brothers Tbk disajikan pada table berikut :

1.2 Data Rasio Keuangan PT Bakrie & Brothers Tbk

DESCRIPTION	UNIT	2019 TOTAL	2020 TOTAL	2020/2019	
				DIFFERENCE	INCREASE/ DECREASE (%)
Total Liabilities to Equity Ratio	Multiple	5.10	8.68	3.58	70.3%
Total Liabilities to EBITDA Ratio	Multiple	31.65	-308.63	-340.28	-1075.3%
EBITDA to Interest Expense Ratio	Multiple	-2.07	0.24	2.31	-111.6%
Total Liabilities to Total Assets Ratio	Multiple	0.84	0.90	0.06	7.3%

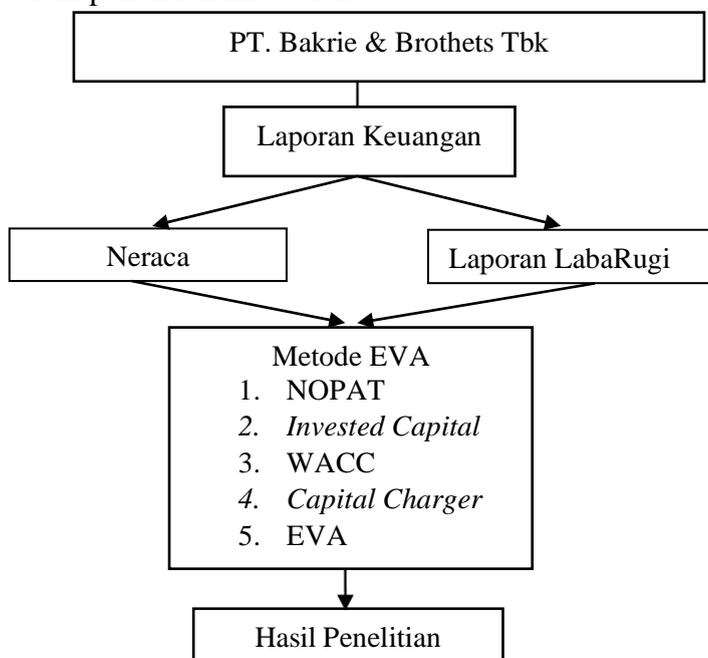
DESCRIPTION	UNIT	2017 TOTAL	2018 TOTAL	2018/2017	
				DIFFERENCE	INCREASE/ DECREASE (%)
Total Liabilities to Equity Ratio	Multiple	(2.35)	4.35	6.70	285.04%
Total Liabilities to EBITDA Ratio	Multiple	(388.48)	33.04	421.52	108.50%
EBITDA to Interest Expense Ratio	Multiple	0.97	(0.08)	(1.05)	-107.72%
Total Liabilities to Total Assets Ratio	Multiple	1.74	0.81	(0.93)	-53.27%

DESCRIPTION	UNIT	2015 TOTAL	2016 TOTAL
Total Liabilities to Equity Ratio	Multiple	(3.36)	(2.08)
Total Liabilities to EBITDA Ratio	Multiple	486	(36)
EBITDA to Interest Expense Ratio	Multiple	0.00	0.00
Total Liabilities to Total Assets Ratio	Multiple	1.42	1.92

(Sumber : Laporan tahunan PT Bakrie & Brothers Tbk)

KERANGKA PIKIR

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah :



Gambar 1.1 Kerangka Pikir
Sumber: data diolah 2021

Dari uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA pada PT. Bakrie & Brothers Tbk Periode 2016 – 2020”.

METODE

Definisi Operasional

Untuk menjelaskan variabel yang akan dianalisis maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan pada PT. Bakrie & Brothers periode 2016 sampai dengan 2020 baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang diukur dengan indikator EVA.
2. EVA merupakan pengukuran sisa (*residual income*) yang mengurangi biayamodal terhadap laba bersih. Eva juga merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut serta mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu Perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.
3. Biaya Modal Rata – Rata Tertimbang (WACC) adalah tingkat pengembalian yang harus dihasilkan oleh perusahaan atas investasi proyek untuk mempertahankan nilai pasar sahamnya.
4. NOPAT adalah laba bersih sebelum bunga dan pajak yang diinvestasikan dan dikurangi dengan pajak.
5. *Invested Capital* adalah perbandingan antara laba bersih operasi PT. Bakrie & Brothers, Tbk dengan modal yang diinvestasikan oleh suatu perusahaan.

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bakrie & Brothers dari tahun 2016 sampai dengan 2020.

Rincian Data yang diperlukan

Data yang diperlukan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran umum PT Bakrie & Brothers, Tbk
2. Struktur Organisasi PT. Bakrie & Brothers, Tbk
3. Laporan keuangan PT Bakrie & Brothers, Tbk yang terdiri dari :
 1. Neraca periode 2016 – 2020
 2. Laba rugi periode 2016 – 2020

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*Library Research*). Studi pustaka merupakan cara mengumpulkan data melalui media kepustakaan. Penelitian ini penulis menggunakan dokumen dari laporan keuangan berupa laporan laba rugi, neraca yang dikeluarkan perusahaan melalui BEI.

Alat Analisis

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh keputusan. Teknis analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode EVA, metode yang digunakan dengan merumuskan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi, dimana data yang dikumpulkan, disusun dan diinterpretasikan sehingga dapat memberikan informasi tentang pencatatan, perolehan dan penggolongan masalah yang ada dalam perusahaan. Adapun langkah – langkah perhitungan, menganalisis dan interpretasi data yang berupa angka dalam metode *Economic Value Added* (EVA) dapat dirumuskan sebagai berikut menurut Hanifah (2019:42) :

$$EVA = NOPAT - WACC \times Invested\ Capital$$

Keterangan :

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

WACC = *Weight Average Cost of Capital*

Invested Capital = Total Asset (Total Modal yang diinvestasikan)

1. NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

$$NOPAT = \text{Laba (Rugi) sebelum pajak} - \text{Beban Pajak}$$

2. *Invested Capital* (Modal yang diinvestasikan)

$$Invested\ Capital = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3. WACC (*Weight Average Cost of Capital*)

$$WACC = ((D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re))$$

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$re = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$Tax = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

4. Menghitung *Capital Charger*

Modal atau Capital merupakan jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai perusahaannya yang merupakan penjumlahan dari total hutang dan modal saham.

$$Capital\ Charger = WACC \times Invested\ Capital$$

Penarikan kesimpulan dari hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dalam penelitian ini berdasarkan indikator sebagai berikut:

1. Jika $EVA > 0$ hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
2. Jika $EVA < 0$ hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

- Jika = 0 hal ini menunjukkan posisi impas karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah: Hipotesis diterima jika kinerja keuangan PT. Bakrie & Brothers Tbk selama periode 2016 – 2020 dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) mengalami penurunan. Sedangkan Hipotesis ditolak jika kinerja keuangan PT. Bakrie & Brothers Tbk selama periode 2016 – 2020 dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) mengalami kenaikan.

HASIL

Analisis *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*

Tujuan menganalisis *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)* yaitu untuk mengetahui seberapa besar peningkatan laba bersih yang diperoleh laba operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Dimana kita dapat melihat berdasarkan laporan keuangan khususnya laba sebelum pajak dan pajak penghasilan PT. Bakrie & Brothers, Tbk untuk tahun 2016 – 2020, maka NOPAT diperoleh sebagai berikut:

1.3 Perhitungan *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)* PT. Bakrie & Brothers, Tbk Tahun 2016 – 2020

	Laba (Rugi) sebelum pajak	Pajak	NOPAT
Tahun	(EBIT) (1)	(2)	(1-2)
2016	(Rp. 3.590.368)	(Rp. 21.881)	(Rp. 3.568.487)
2017	(Rp. 1.089.002)	(Rp. 60.764)	(Rp. 1.028.238)
2018	(Rp. 1.210.685)	(Rp. 31.752)	(Rp. 1.178.933)
2019	Rp. 881.524	(Rp. 18.254)	Rp. 863.270
2020	(Rp. 927.306)	(Rp. 3.019)	(Rp. 924.287)

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan table diatas analisis *Net Operating After Tax (NOPAT)* dalam 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 sebesar (Rp. 3.568.387). Pada tahun 2017 (Rp. 1.028.238). Pada tahun 2018 sebesar (Rp. 1.178.933). Kemudian pada tahun 2019 tidak terjadi minus pada NOPAT yaitu sebesar Rp. 863.270 dikarenakan terjadi kenaikan pada laba usaha. Dan di 2020 menurun menjadi (Rp. 924.287) dikarenakan terdapat kerugian sebesar (Rp. 927.306).

Analisis *Invested Capital*

1.4 Perhitungan *Invested Capital* PT. Bakrie & Brothers, Tbk tahun 2016 -2020

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas (1)	Utang Jangka Pendek (2)	<i>Invested Capital (1-2)</i>
2016	Rp. 6.558.438	Rp. 11.627.098	(Rp. 5.068.660)
2017	Rp. 7.273.164	Rp. 11.729.315	(Rp. 4.456.151)
2018	Rp. 14.335.108	Rp. 10.667.572	Rp. 3.667.536

2019	Rp. 14.364.538	Rp. 11.115.243	Rp. 3.249.295
2020	Rp. 13.991.786	Rp. 11.853.421	Rp. 2.138.365

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa modal yang diinvestasikan mengalami fluktuasi. pada tahun 2016 – 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar (Rp. 5.068.660) dan (Rp. 4.456.151) dikarenakan menurunnya jumlah pinjaman maupun ekuitas. Setelah itu pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp. 3.667.536. dan pada tahun 2019 menurun sedikit menjadi Rp. 3.249.295. Dan pada 2020 mengalami penurunan menjadi Rp. 2.138.365. Penurunan pada tahun 2020 bisa diakibatkan oleh banyak faktor. Jika dikaitkan dengan fenomena di lapangan pada tahun 2020 terjadi bencana pandemic covid-19 sehingga mengakibatkan penurunan kinerja keuangan pada semua sector tak terkecuali PT Bakrie & Brothers. Selama pandemi PT Bakrie & Brothers Tbk membukukan penurunan kinerja pada kuartal ketiga 2020. Pendapatan perseroan juga menurun hingga 20 persen menjadi Rp 1,979 triliun pada kuartal III tahun 2020 dari periode yang sama tahun 2019 sebesar Rp 2,473 triliun. Penurunan pendapatan tersebut menyebabkan perseroan mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 240 miliar. Adapun EBITDA perseroan tercatat menjadi Rp 17 miliar, turun jika dibandingkan EBITDA periode yang sama di 2019 yang sebesar Rp 232 miliar. Dari kerugian tersebut, perusahaan akhirnya mengalami penurunan modal dari Rp. 3.249.295 menjadi Rp. 2.138.365.

Analisis Weight Average Cost Of Capital

1.5 Hasil Perhitungan WACC Perusahaan PT. BAKRIE & BROTHERS, Tbk PERIODE 2016 – 2020 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Hasil WACC
2016	0,50
2017	0,11
2018	(0,09)
2019	0,04
2020	(0,64)

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel perhitungan *Weight Average Cost Of Capital* (WACC) diatas, hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar perusahaan menggunakan rata – rata biaya hutang, biaya ekuitas untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan harus mengembalikantingkat pengembalian yang diharapkan oleh para pemilik perusahaan.

Menghitung *Capital Charger* pada perusahaan PT. Bakrie & Brothers, Tbk periode 2016 – 2020

Mencari *capital of charger* dengan mengalihkan nilai WACC dengan nilai *Invested capital*. Untuk mengetahui *Capital charger* (CC) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$CC = WACC \times Invested Capital$$

Hasil perhitungan *Capital charger* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1.6 Hasil Perhitungan *Capital Charges* PT. Bakrie & Brothers Tbk

Tahun	WACC (1)	<i>Invested Capital</i> (2)	CC (1x2)
2016	0,50	(5.068.660)	(2.534.330)
2017	0,11	(4.456.151)	(490.176,61)
2018	(0,09)	3.667.536	(330.078,24)
2019	0,04	3.249.295	129.971,8
2020	(0,64)	2.138.365	(1.368.553,6)

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *Capital Charger* pada PT. Bakrie & Brothers, Tbk pada tabel diatas selama 5 periode dari tahun 2016 sampai dengan 2020, perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuatif, ditahun 2016, 2017, 2018, 2020 mengalami penurunan. Sementara hanya di 2019 yang mengalami kenaikan. dapat dilihat pada tahun 2016 sebesar (2.534.330). Tahun 2017 sebesar (490.176,61) dan 2018 sebesar (330.078,24). Selanjutnya pada tahun 2019 yaitu sebesar 129.971,8. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar (1.368.553,6).

Menghitung nilai *Economic Value Added* (EVA) Perusahaan PT. Bakrie & Brothers, Tbk Periode 2016 – 2020

Menghitung nilai *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$EVA = NOPAT - Capital Charger (CC)$$

1.7 Hasil Perhitungan Nilai *Economic Value Added* (EVA) PT. Bakrie & Brothers, Tbk 2016 – 2020

TAHUN	NOPAT	CC	EVA
	(1)	(2)	(1-2)
2016	(3.568.487)	(2.534.330)	(1.034.157)
2017	(1.028.238)	(490.176,61)	(538.061,39)
2018	(1.178.933)	(330.078,24)	(848.854,76)
2019	899.778	129.971,8	769.806,2
2020	(924,287)	(1.368.553,6)	(444.226,6)

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan pada table diatas 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan yang dihasilkan pada tahun 2016 sampai dengan 2018 (EVA < 0) artinya total biaya modal perusahaan lebih besar dari pada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan tersebut tidak baik. Sedangkan 2019 (EVA > 0) artinya tingkat pengembalian atas modal yang lebih tinggi dari pada tingkat biaya modal, hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal sehingga menandakan kinerja keuangan yang baik di tahun 2019. Kemudian di tahun 2020 (EVA < 0) artinya total biaya modal perusahaan lebih besar dari pada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan tersebut tidak baik.

Penggunaan metode EVA mengukur kinerja keuangan perusahaan yang berdasarkan nilai (*Value*) karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh penulis ditolak, dikarenakan kinerja keuangan PT. Bakrie & Brothers Tbk selama periode 2016,

2017,2018,2020 dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) mengalami penurunan. Sedangkan kinerja keuangan PT. Bakrie & Brothers Tbk di tahun 2019 dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) mengalami kenaikan.

PEMBAHASAN

EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Apabila kinerja manajemen baik atau efektif (dilihat dari nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada perubahan harga saham perusahaan. Oleh sebab itu apabila hasil dari pengukuran EVA positif, berarti ada nilai tambah bagi perusahaan, dan biasanya akan direspon oleh meningkatnya harga saham perusahaan sehingga tingkat pengembalian saham (return saham) akan mengalami peningkatan atau perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah perusahaan bagi investor. Sebaliknya jika EVA negatif berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja yang biasanya akan direspon dengan penurunan harga saham perusahaan dan tentunya tingkat pengembalian saham (return saham) akan mengalami penurunan. Dengan demikian nilai EVA positif diharapkan akan memberikan pengaruh yang positif juga terhadap kenaikan harga saham perusahaan.

Pada PT. Bakrie & Brothers, Tbk. terjadinya kinerja keuangan yang tidak baik diakibatkan oleh laba yang negative terus menerus. Hal ini dikarenakan defisiensi modal perusahaan periode 2017 tercatat hingga Rp 5,99 triliun. Angka ini hanya turun sekitar 0,1% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, Rp 6,05 triliun. Rugi menahun dan tingginya utang perusahaan menjadi penyebab utama. PT. Bakrie & Brothers, Tbk sepanjang tahun lalu mampu menghasilkan laba kotor lebih dari 300% menjadi Rp 414,34 miliar. Beban usaha perusahaan juga turun sekitar 5% menjadi Rp 514,33 miliar. Namun, laba kotor PT. Bakrie & Brothers, Tbk masih belum mampu mengkompensasi beban usahanya. Sehingga, PT. Bakrie & Brothers, Tbk masih rugi usaha sebesar Rp 1.089.002 triliun di tahun 2017. Tagihan utang yang besar membuat kinerja keuangan BNBR makin tertekan. Beban bunga dan keuangannya 61% menjadi Rp 420,81 miliar pada 2017 dari sebelumnya Rp 268,59 miliar di 2016. Jadi jika penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan EVA untuk tahun 2016-2018 menghasilkan hasil yang negative.

Kinerja keuangan perusahaan berangsur membaik di tahun 2019 ini terlihat dari nilai eva yang diatas 0 atau dalam hal ini perusahaan PT. Bakrie & Brothers Tbk mengalami laba sebesar 881.524 miliar. Ini bisa menyatakan bahwa kinerja manajemen mulai membaik pencapaian tersebut bisa terealisasi setelah PT. Bakrie & Brothers, Tbk mendapatkan kenaikan pendapatan bersih sebesar 7% menjadi Rp 1,71 triliun pada 2019. Banyak Langkah yang dilakukan oleh manajemen salah satunya efisiensi yang tercermin dari beban pokoknya mengalami penurunan sebesar 5% menjadi Rp 1,32 triliun. Efisiensi juga tercermin dari beban usaha yang mengalami penurunan sebesar 1% menjadi Rp 257,35 miliar di tahun 2019. Selanjutnya yang dilakukan ialah merestrukturisasi utang ke saham membuat beban bunga dan keuangan terpangkas 73% menjadi hanya Rp 82,28 miliar dari sebelumnya Rp 304,6 miliar. Kinerja keuangan PT. Bakrie & Brothers, Tbk juga terbantu oleh keuntungan selisih kurs Rp 27,58 miliar. Jadi kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2019 jika dinilai menggunakan EVA akan menghasilkan hasil yang positif.

Kinerja keuangan perusahaan memburuk di tahun 2020 ini terlihat dari nilai eva yang dibawah 0 atau dalam hal ini perusahaan PT. Bakrie & Brothers Tbk mengalami kerugian dengan rugi bersih sebesar Rp240 miliar pada Kuartal III-2020. Pandemi

menjadi salah satu faktor penyebab sehingga beberapa proyek potensial yang akan dikerjakan Perseroan tertunda persiapan atau pelaksanaannya. Perseroan mencatatkan ekuitas tahun 2020 sebesar Rp 1,44 triliun, menurun dibanding periode yang sama tahun 2019 sebesar Rp. 2,35 triliun. Jadi jika penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan EVA untuk tahun 2020 dipakai maka menghasilkan hasil yang negative.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan pada PT. Bakrie & Brothers selama tahun 2016 sampai dengan 2020 dapat disimpulkan analisis menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) selama 5 periode tahun penelitian mengalami naik turun (fluktuatif) yang bernilai negatif dan positif. Ditahun 2016, 2017, 2018, dan 2020 mengalami penurunan dan 2019 mengalami kenaikan yang berarti 1 tahun perusahaan mampu menciptakan nilai tambah yang ekonomis bagi pemilik modal yaitu ditahun 2019, sedangkan ditahun 2016, 2017, 2018, 2020 perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah ekonomis bagi pemilik modal. Jadi Hipotesis yang diterima adalah pada tahun 2016, 2017, 2018, dan 2020 sedangkan di tahun 2019 hipotesis ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah didapatkan sebelumnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:.

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari (*Economic Value Added*) yang bernilai negatif, sebaiknya manajemen perusahaan melakukan pengawasan yang rutin terhadap biaya modal (*Capital Charger*) yang digunakan oleh perusahaan, karena dengan penggunaan biaya modal yang besar juga akan menyebabkan EVA negatif. Selain melakukan pengawasan terhadap biaya modal, sebaiknya perusahaan juga perlu meningkatkan keuntungan (*profit*) tanpa menambah biaya modal perusahaan (*Capital Charges*). Karena dengan adanya keuntungan yang besar, NOPAT yang dihasilkan akan semakin besar, sehingga nilai EVA yang dihasilkan akan semakin besar juga.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis mengharapkan dapat dilakukan penelitian dengan menggunakan variabel – variabel yang lebih luas dan menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak agar dapat diperoleh cakupan yang lebih luas

REFERENCES

Bintoro & Daryanto (2017). *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Grava Media

Eugene, Brigham (2012). *Corporate Finance, a Focused Approach*. Singapore: South-Western

Hanifah (2019). *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*. Skripsi Program Studi Akutansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Harmono (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta : Bumi Aksara

Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz. (2012). *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat